

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air merupakan kebutuhan yang sangat vital bagi kehidupan manusia tanpa air manusia tidak mungkin dapat hidup, karena untuk berbagai macam kegunaan, manusia selalu mengkonsumsi air dan menggunakan berbagai kumpulan air di permukaan bumi ini. Tidak ada yang dapat menggantikan fungsi air dan tidak ada barang yang dapat menjadi substitusi dari air.

Air minum dibutuhkan masyarakat untuk berbagai keperluan seperti untuk air minum, memasak, mencuci, mandi, menyiram tanaman dan mencuci kendaraan dengan jumlah yang sangat berbeda sesuai dengan tingkat kehidupan sosial, ekonomi dan kebiasaan hidup masyarakat. Keterbatasan penyediaan prasarana air minum perkotaan yang memadai dapat mempengaruhi kehidupan manusia, produktifitas ekonomi dan kualitas kehidupan kota secara keseluruhan. Persyaratan teknis penyediaan air minum yang baik apabila memenuhi tiga syarat yaitu ketersediaan air dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kualitas air yang memenuhi standar (dalam hal ini Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 416/MENKES/PER/1990 tentang Pedoman Kualitas Air), serta kontinuitas dalam arti air selalu tersedia ketika diperlukan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kota dan wilayah akan selalu tumbuh dan berkembang. Besar kecilnya laju perkembangan atau pertumbuhan suatu kota akan sangat ditentukan oleh faktor-faktor pengembangannya. Pada hakikatnya ada dua aspek utama faktor percepatan yaitu aspek penduduk dan sosial ekonominya, yang kedua-duanya bersifat berkembang (Djoko Sujarto, 1974). Kedua faktor tersebut mempunyai kaitan yang erat. Besarnya jumlah penduduk di suatu daerah akan menuntut dan menimbulkan kegiatan yang beraneka ragam. Sebaliknya, kegiatan yang beraneka ragam di suatu daerah akan menarik penduduk sehingga daerah tersebut akan berkembang.

Salah satu kegiatan yang berkaitan dengan jumlah penduduk adalah penyediaan air minum. Prasarana kota memegang peranan yang sangat penting

bagi pertumbuhan dan perkembangan suatu kota atau wilayah. Karena prasarana dapat memberi dampak terhadap peningkatan taraf dan mutu kehidupan masyarakat, pola pertumbuhan dan prospek perkembangan ekonominya. Air minum merupakan salah satu hal yang penting dan mendapat prioritas dari perencanaan kota dan wilayah (Catanese dan Snyder, 1996).

Prasarana air minum merupakan salah satu hal yang penting untuk dikaji mengingat air merupakan kebutuhan pokok yang selalu dikonsumsi oleh masyarakat dan juga berpengaruh besar pada kelancaran aktivitas masyarakat tersebut. Menurut Thuram (1995), terpenuhinya kebutuhan akan air minum merupakan kunci utama bagi perkembangan suatu kegiatan dan menjadi elemen penting bagi keberlanjutan suatu produktivitas perekonomian. Sebenarnya proporsi air yang dikonsumsi untuk rumah tangga dan kegiatan perkotaan sangat kecil bila dibanding dengan ketersediaan air secara keseluruhan, namun bila dikaitkan dengan air yang harus berkualitas dan tersedia secara kontinu menyebabkan pelayanan air minum bagi penduduk dan kebutuhan perkotaan seringkali merupakan masalah.

Seiring dengan penambahan jumlah penduduk di Kawasan Perkotaan Singaparna Tahun 2013 sebesar 105.128 jiwa dan pada tahun 2014 meningkat menjadi 105.969 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,03%. Selain itu peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat, perkembangan fasilitas umum, meningkatnya kesejahteraan masyarakat maka kebutuhan akan air minum bagi penduduk Kawasan Perkotaan Singaparna juga menjadi semakin meningkat. Air minum yang semula dianggap barang sosial yang bersifat bebas akan menjadi barang ekonomis yang untuk mendapatkannya diperlukan biaya. Kawasan Perkotaan Singaparna sebagai Ibukota Kabupaten Tasikmalaya oleh karena itu kawasan Perkotaan Singaparna menjadi pusat pemerintahan, dengan kebutuhan Air Minum sebesar 315,57 liter/detik. dalam beberapa tahun terakhir telah mengalami pertumbuhan dan pengembangan yang cukup pesat sebesar 335,24 liter/detik. Pertumbuhan dan pengembangan yang cukup pesat terjadi pada areal permukiman di beberapa lokasi di dalam atau pun di sekitar kawasan pusat kota, baik yang diselenggarakan oleh para pengembang (*developer*) dalam bentuk

komplek-komplek perumahan ataupun yang berkembang secara individual. Disamping itu Kawasan Perkotaan Singaparna pada saat ini sedang berusaha keras untuk meningkatkan penyediaan air minum dan meningkatkan taraf kesehatan penduduknya.

Air minum yang sehat dan berkualitas serta kontinu mengalir sangat dibutuhkan oleh masyarakat, karena dengan air minum yang sehat dan berkualitas serta kontinu mengalir akan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat itu sendiri. Sebagian masyarakat di Kawasan Perkotaan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya mengalami kesulitan untuk mendapatkan air minum yang sehat dan berkualitas serta kontinu mengalir. Salah satunya dikarenakan faktor lokasi penduduk yang jauh dari sumber air sehingga untuk mendapatkan air minum itu sendiri, masyarakat membutuhkan banyak waktu dan tenaga. Masyarakat di beberapa tempat di Kawasan Perkotaan Singaparna yang tidak terlayani oleh jaringan distribusi air minum milik PDAM, menggunakan sumber air permukaan untuk dijadikan sebagai sumber air minum. Tetapi permasalahan timbul ketika terjadi musim kemarau, dimana sumber air yang berasal dari air tanah dalam dan sungai-sungai kecil tersebut mengalami penurunan dan kehilangan debit air sama sekali. Sehingga banyak masyarakat yang membeli air untuk dijadikan sebagai pemenuhan dalam kebutuhan hidup sehari-hari.

Untuk dapat merealisasikan keinginan masyarakat tersebut, salah satu pemenuhannya dapat dilakukan melalui sistem jaringan air minum milik PDAM. Namun saat ini, penyediaan kebutuhan air minum yang diberikan oleh PDAM Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya belum mampu memberikan pelayanan yang memuaskan bagi pelanggan yang ada dan belum menjangkau seluruh bagian wilayah Kabupaten Tasikmalaya terutama Kawasan Perkotaan Singaparna sebagai Ibukota Kabupaten yang memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap pelayanan air minum yang dilakukan oleh PDAM. Cakupan pelayanan untuk Kawasan Perkotaan Singaparna sendiri pada tahun 2012 baru sebesar 26,95 % (Sumber: Laporan Tahunan 2013 PDAM Kabupaten Tasikmalaya). Wilayah pelayanannya pun masih terbatas pada daerah-daerah permukiman disekitar pusat kota dan belum menjangkau daerah atau desa-desa yang terletak jauh dari pusat

kota. Faktor topografi seperti kemiringan lereng, hidrologi, klimatologi, dan jenis tanah. menjadi salah satu penyebab masyarakat di Kawasan Perkotaan Singaparna sulit untuk mendapatkan air minum yang sehat dan berkualitas. Disamping faktor sosial ekonomi masyarakat yang sangat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan air minum itu sendiri.

Kualitas dan kuantitas pelayanan air minum terhadap konsumen yang ada saat ini juga belum memadai ditandai dengan belum seluruhnya daerah pelayanan mendapat penyediaan air minum yang beroperasi 24 jam setiap hari dan kualitas air yang sampai kepada konsumen terkadang keruh. Sedangkan jika berdasarkan atas program yang dicanangkan oleh Pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat cakupan pelayanan yang harus dipenuhi untuk penduduk di daerah tersebut adalah sebesar 62,5%, sedangkan cakupan pelayanan di Kawasan Perkotaan Singaparna sebesar 26,95% maka cakupan pelayanan yang belum terlayani 35,55%.

Dengan demikian perkembangan wilayah pada suatu daerah akan menyebabkan kebutuhan air terus meningkat seiring dengan laju pertumbuhan penduduk.. Tuntutan tersebut tidak dapat dihindari, tetapi haruslah diprediksi dan direncanakan pemanfaatan sebaik mungkin. Dalam rangka upaya peningkatan pelayanan air minum, di mana debit sumber air yang mengalami penurunan tiap tahunnya maka PDAM Sukapura Kabupaten Tasikmalaya perlu meningkatkan kapasitas pelayanan air minum untuk wilayah Kabupaten Tasikmalaya. Terutama untuk wilayah pelayanan Kawasan Perkotaan Singaparna.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan kondisi air minum yang ada di Kawasan Perkotaan Singaparna yaitu memiliki permasalahan pada kualitas dan kuantitas air minum. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor Sumber air. Akan tetapi dilihat dari sumber air yang dapat dijadikan sebagai sumber air minum yaitu Air Permukaan.

Berdasarkan penjelasan di atas perlu diteliti tentang peningkatan pelayanan air minum di Kawasan Perkotaan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

Dengan demikian, maka masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana peningkatan pelayanan air minum di Kawasan Perkotaan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya?”

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Merujuk pada perumusan masalah sebagaimana yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini meningkatkan pelayanan air minum di Kawasan Perkotaan Singaparna guna memenuhi kebutuhan air minum domestik masyarakatnya.

1.3.2 Sasaran

Sasaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teridentifikasi ketersediaan air minum di Kawasan Perkotaan Singaparna
2. Teridentifikasi kebutuhan air minum di Kawasan Perkotaan Singaparna
3. Teridentifikasi pengembangan prioritas air minum di Kawasan Perkotaan Singaparna
4. Terumuskannya peningkatan pelayanan air minum di Kawasan Perkotaan Singaparna.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam pembahasan ini terdiri dari ruang lingkup materi yang menjelaskan apa yang akan dianalisis dalam studi ini, dan ruang lingkup wilayah studi yang menjelaskan wilayah yang akan dianalisis untuk menemukenali studi ini

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Agar penelitian lebih terfokus maka untuk memperjelas dan mempelajari permasalahan, ruang lingkup materi akan dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

1. Identifikasi ketersediaan air minum di Kawasan Perkotaan Singaparna dengan mempertimbangkan sumber daya air tanah dan ketersediaan air permukaan.

2. Identifikasi kebutuhan air minum di Kawasan Perkotaan Singaparna dengan mempertimbangkan beberapa aspek, aspek yaitu jumlah penduduk dan permintaan pelanggan Domestik dan Non Domestik
3. Identifikasi pengembangan prioritas air minum di Kawasan Perkotaan Singaparna, dengan dasar pertimbangan yaitu arahan pengembangan kota, pelayan PDAM dan kondisi air tanah.
4. Terumuskannya peningkatan pelayanan air minum di Kawasan Perkotaan Singaparna.

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Untuk lebih fokus dan memudahkan penelitian, maka batasan wilayah penelitian sangat penting untuk diperhatikan. Dalam hal ini, wilayah penelitian yang dilakukan adalah Kawasan Perkotaan Singaparna. Menurut Perda No.2 tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tasikmalaya dijelaskan bahwa Kawasan Perkotaan Singaparna merupakan pusat kegiatan lokal atau (PKL). Kawasan Perkotaan ini merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya.

Kawasan Perkotaan Singaparna memiliki luas \pm 4.119 ha yang mencakup enam kecamatan dan enambelas desa yang meliputi:

1. Kecamatan Singaparna: Desa Sukaasih, Desa Cikunten, Desa Singasari, Desa Sukamulya, Desa Cipakat, Desa Singaparna, Desa Sukaherang, Desa Cikandongdong, Desa Cintaraja, dan Desa Cikunir.
2. Kecamatan Mangunreja: Desa Mangunreja, dan Desa Margajaya
3. Kecamatan Leuwisari: Desa Arjasari
4. Kecamatan Padakembang: Desa Cilampung Hilir
5. Kecamatan Sariwangi: Desa Selawangi
6. Kecamatan Sukarame: Desa Sukarame

Untuk lebih jelasnya tentang wilayah studi yang dilakukan, dapat dilihat pada gambar 1.1:

Gambar 1.1 Peta Administrasi Kawasan Perkotaan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya

1.5 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif yaitu metode-metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat aktual pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi yang rasional dan akurat.

Dengan demikian penelitian ini akan menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian berdasarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada dan mencoba menganalisis kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh.

1.5.1 Metode Pendekatan

Mengacu pada penelitian mengenai peningkatan pelayan air minum di Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya, maka metode pendekatan yang dilakukan adalah:

- Mengetahui ketersediaan pelayanan air minum,
- Mengetahui kebutuhan air minum di Kawasan Perkotaan Singaparna,
- Mengetahui Kawasan prioritas pengembangan air minum di Kawasan Perkotaan Singaparna,
- Meningkatkan kapasitas pelayanan air minum.

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam mengidentifikasi kajian mengenai studi peningkatan air minum di Kawasan Perkotaan Singaparna, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang dihasilkan dari pengumpulan informasi dari pihak-hak yang terkait seperti PDAM dan lain-lain. Sedangkan Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari literatur-literatur yang melandasi dan mendukung studi dari kepustakaan dan dokumentasi yang berkaitan dengan variabel peningkatan pelayanan air minum di Kawasan Perkotaan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

1.5.3 Metode Analisis

Analisis data dalam studi ini diarahkan sebagai tindak lanjut setelah tahap pengumpulan data untuk memperoleh *output* studi yang diharapkan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif yaitu metode-metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat aktual pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi yang rasional dan akurat.

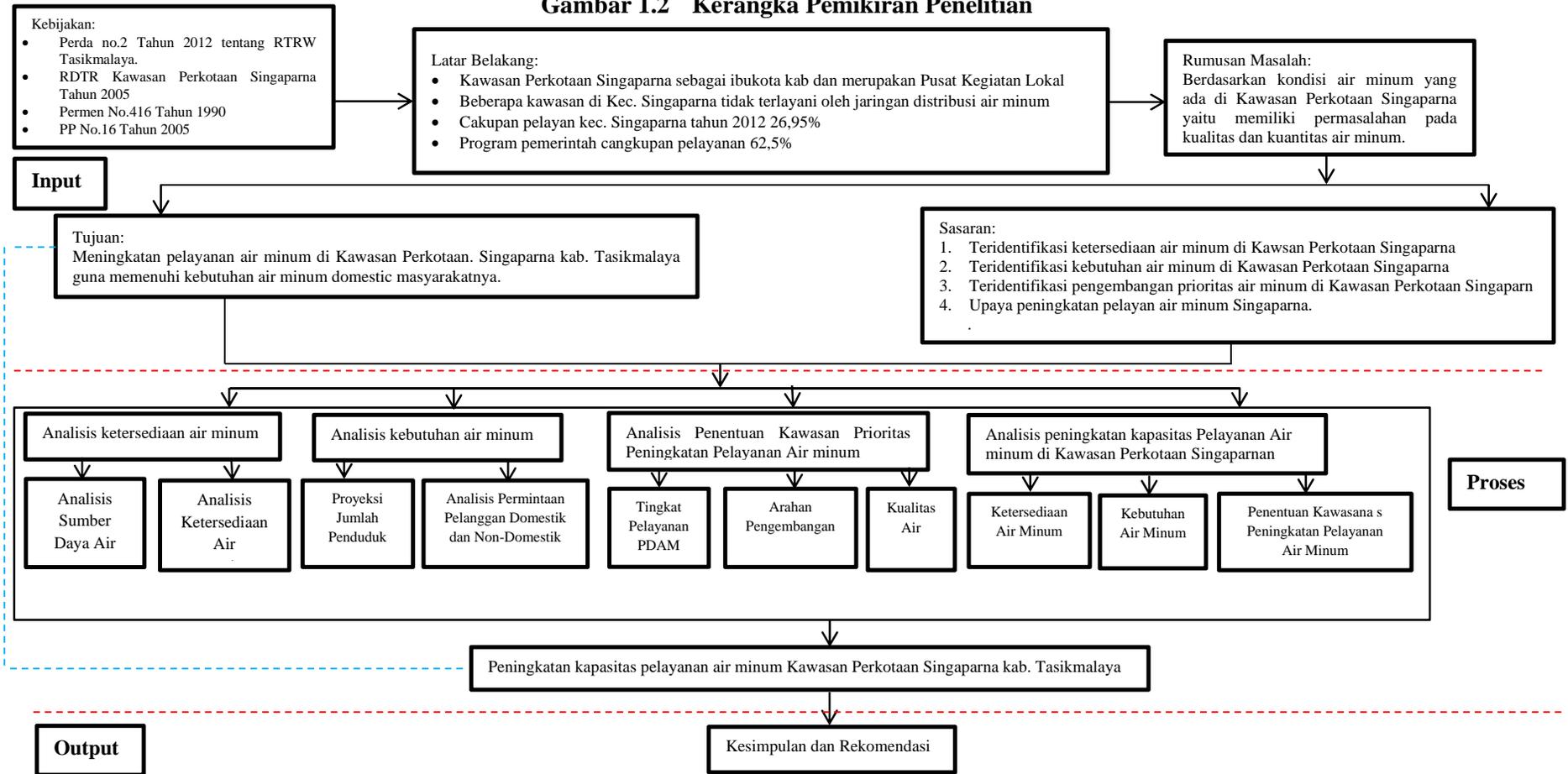
Tabel I.1
Matriks Analisis Yang Digunakan

No.	Sasaran	Metode Penelitian	Keterangan
1	Teridentifikasi ketersediaan air minum di Kawasan Perkotaan Singapura.	Analisis Deskriptif	Teknik analisis yang digunakan yaitu dengan melihat kualitas ketersediaan air tanah dan ketersediaan air permukaan
2	Teridentifikasi kebutuhan air minum di Kawasan Perkotaan Singapura.	Analisis Kuantitatif deskriptif	Teknik analisis yang digunakan yaitu Proyeksi jumlah penduduk, permintaan pelanggan domestik dan permintaan air minum non-domestik
3	Teridentifikasi pengembangan Kawasan prioritas air minum di Kawasan Perkotaan Singapura	Analisis kualitatif deskriptif	Teknik analisis yang digunakan yaitu melihat wilayah pelayanan air minum yang sudah terlayani, rencana pemanfaatan ruang dan kualitas air minum.
4	Terumuskannya peningkatan kapasitas pelayanan air minum di Kawasan Perkotaan Singapura.	Analisis Deskriptif	Kawasan pengembangan potensial

1.6 Kerangka pemikiran

Pada kerangka pemikiran ini akan dijabarkan tentang rangkaian atau alur berpikir penulis dalam penyusunan laporan ini. (Lihat Gambar 1.2)

Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran Penelitian



1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika dari pada penulisan laporan tugas akhir ini merupakan susunan penulisan secara sistematis yang meliputi antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang Penulisan, perumusan persoalan, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, lokasi dan sistematika penulisan laporan penelitian

BAB II TINJAUAN TEORITIS

Yang menguraikan tentang tinjauan teoritis yang mendukung terhadap penulisan. Kemudian didukung oleh tinjauan teori mengenai pengertian dasar prasarana air minum, teori mengenai sistem pelayanan air minum, kebutuhan air minum, permasalahan dalam penyediaan air minum serta studi-studi terdahulu akan mendukung isi penulisan pada bab II ini.

BAB III GAMBARAN UMUM KAWASAN PERKOTAAN SINGAPARNA KABUPATEN TASIKMALAYA

Bab ini menguraikan mengenai gambaran umum wilayah penelitian. Yaitu tentang gambaram umum Kawasan Perkotaan Singaparna Sedangkan gambaran umum penelitian yaitu mengenai gambaran umum kondisi kependudukan, fisik dasar wilayah Kawasan Perkotaan Singaparna dan kondisi pelayanan air minum di Kawasan Perkotaan Singaparna.

BAB IV ANALISIS PENINGKATAN KAPASITAS PELAYANAN AIR MINUM DI KAWASAN PERKOTAAN SINGAPARNA KABUPATEN TASIKMALAYA

Dalam bab ini berisikan mengenai identifikasi masalah dengan cara analisis fisik wilayah, sosial ekonomi, pelayanan PDAM, kawasan pelayanan, analisis strategi pengembangan kapasitas pelayanan, analisis pengembangan potensial dan strategi peningkatan kapasitas

pelayanan air minum di Kawasan Perkotaan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini berisikan kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari analisis ,rekomendasi sebagai tanggapan terhadap hasil studi, kelemahan studi dan saran studi lanjutan.